

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Nietzsche sebagai sosok yang dipandang anti Tuhan banyak dibahas oleh kaum beragama baik dalam agama Kristen maupun Islam. Pemikirannya yang kontroversial membuatnya menjadi musuh-musuh kaum beragama. Tindakan Nietzsche yang secara langsung menyerang masyarakatnya yang beragama Kristen mengakibatkan munculnya wacana-wacana anti-Nietzsche di kalangan umat Kristen. Wacana-wacana tersebut dibagi atas dua kelompok yaitu wacana kontra dan wacana pro yang dinilai berdasarkan spirit wacana tersebut yang menentang dan mendukung Nietzsche.

Wacana kontra yang memberikan sifat-sifat negatif kepada Nietzsche. Dengan menggunakan bahasa-bahasa metafora dan analogi, produsen wacana mengasosikan Nietzsche dengan gelar-gelar negatif yang mencerminkan upaya mendiskreditkan sosok Nietzsche. Lain halnya dalam wacana pro, Nietzsche dipandang lebih positif sebagai orang memiliki hati seorang yang beriman. Pemberian atribut positif terhadap Nietzsche ini disebabkan karena produsen wacana pro memiliki kesamaan pemahaman dengan Nietzsche tentang sosok manusia unggul. Produsen wacana pro memberi nama *Mard-e-Mo'min* kepada konsep manusia unggul yang dia kemukakan, sementara Nietzsche memberi nama *Übermensch*.

Tipe-tipe pergerakan wacana yang diperoleh dari perbandingan antar wacana adalah KOKO, DIDI, KODI dan DIKO. Tipe pergerakan wacana KOKO dilihat dari

keselarasan esensi dan spirit antar wacana. Tipe pergerakan wacana DIDI dapat dilihat dari pertentangan esensi dan spirit antara wacana kontra dan pro. Tipe pergerakan KODI juga terjadi karena ada unsur dalam esensi wacana (10) sama seperti esensi dalam wacana kontra, namun divergen dalam hal spirit. Tipe pergerakan DIKO diperoleh dari esensi wacana (10) yang bertentangan dengan wacana pro, namun memiliki kesamaan dalam spirit dengan wacana pro tersebut. Wacana pro tetap menyatakan bahwa ada bagian dari Nietzsche yang anti-Tuhan atau *infidel*.

Dalam relasi kontekstual didapat, bahwa wacana pro dan kontra memiliki ditulis dalam artikel, buku, dan puisi yang ditulis dalam rentang waktu dua puluh tahun terakhir. Wacana kontra dan wacana pro ditulis dalam bentuk bahasa figuratif oleh umat beragama yang berasal dari agama yang berbeda-beda. Wacana-wacana kontra berasal dari agama Kristen, sedangkan wacana-wacana pro berasal dari dua agama yakni Kristen dan Islam. Kebanyakan partisipan wacana memiliki gelar keilmuan yang tinggi dalam ranah agama dan filsafat.

Analisis relasi wacana lainnya adalah relasi ideologi dan relasi faktual wacana. Kedua kelompok wacana kontra dan pro sama-sama memiliki ideologi keagamaan. Ideologi tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai dan memberikan gelar kepada Nietzsche. Wacana-wacana kontra dan pro memiliki sedikit keterkaitannya dengan fakta. Hanya salah satu wacana kontra yang berusaha melihat keterkaitan Nietzsche dengan fakta sejarah yakni hubungannya dengan Nazi. Keterkaitan Nietzsche dan Nazi tidak terlihat jelas dan masih diragukan oleh para sejarawan.

Walaupun banyak wacana-wacana tandingan hadir sebagai oposisi dari wacana anti-Nietzsche, titik keseimbangan antar wacana yang dibandingkan masih belum tercapai. Hal itu karena wacana kontra memiliki legitimasi wacana yang tinggi daripada wacana pro. Peristiwa besar dalam peristiwa dunia terkait kejahatan Hitler dikaitkan kepada Nietzsche karena memiliki persamaan konsep pemikiran tentang ras unggul. Hal itu berdampak pada realitas. Salah satu dampaknya adalah pelarangan perkumpulan Nietzsche Club pada tahun 2014 di London, Inggris.

Produsen wacana kontra dan pro memiliki perlakuan masing-masing dalam memproduksi wacana. Perilaku wacana kontra adalah ofensif, sedang wacana pro adalah apresiatif. Kedua wacana tersebut sama-sama memiliki perilaku manipulatif dalam menggambarkan Nietzsche. Wacana kontra memanipulasi pengertian *Übermensch* dengan menganalogikannya dengan *the Joker*. Pemilihan analogi tersebut adalah sebuah *faulty analogy* karena karakteristik *the Joker* bertolakbelakang dengan tokoh yang dikemukakan oleh Nietzsche sendiri, yaitu Johann Wolfgang von Goethe. Wacana pro juga memanipulasi filsafat Nietzsche dengan menghadirkan tokoh Ibrahim yang merupakan seorang nabi. Secara tidak langsung wacana pro menganalogikan *Übermensch* dengan nabi Ibrahim. Hal ini juga merupakan *faulty analogy*.

Wacana-wacana anti-Nietzsche dan pro-Nietzsche berkemungkinan bisa terus berlanjut hanya di kalangan umat beragama yang memiliki ketertarikan di ranah filsafat, politik, dan ideologi. Tipe perubahan wacana akan terjadi di wilayah penyematan analogi tokoh baik berupa tokoh fiktif maupun non fiktif dan terma-terma keagamaan dalam menilai Nietzsche. Produksi wacana tersebut akan terus

berlanjut sebagai upaya umat beragama melindungi keyakinannya dari filsafat Nietzsche.

## 6.2 Saran

Penelitian dengan menggunakan teori perbandingan wacana BREAK memungkinkan pemakaian teori analisis di luar bidang keilmuan linguistik. Wacana-wacana yang diperbandingkan diambil dari ruang lingkup sosial yang beraneka ragam bukan hanya dari keilmuan filsafat yaitu kebudayaan, politik, ekonomi, dan agama. Fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat itulah yang menjadi kajian dalam penelitian yang menggunakan teori BREAK. Teori, artikel, dan data dari ilmu sosial maupun ilmu alam bisa dimanfaatkan untuk kedalaman analisis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang linguistik terutama analisis wacana.

